

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ayam broiler adalah jenis ayam yang ras pedaging unggul yang merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktifitas tinggi (Umiarti, 2020:65). Ayam broiler dikenal juga sebagai jenis ayam berkualitas unggul yang terlihat dari waktu pemeliharaan yang relatif lebih singkat untuk mencapai berat badan siap panen dengan tingkat efisiensi pakan yang relatif lebih tinggi (Wijaya, 2015:58). Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh broiler dibandingkan dengan ayam kampung di antaranya adalah memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi sehingga sudah dapat dipasarkan atau dipanen saat ayam berumur 4-5 minggu. Proporsi daging yang dihasilkan juga lebih tinggi dan relatif lebih empuk karena broiler dipotong atau dikonsumsi saat ayam masih dalam usia muda. Dengan berbagai perbaikan dan perkembangan teknologi bahkan broiler bisa mencapai bobot antara 1,3 – 1,6 kg dalam waktu 35 hari.

Kelebihan-kelebihan broiler tersebut menjadikan peluang usaha berternak ayam broiler memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Seiring dengan kebutuhan daging di Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya karena sebagian besar kebutuhan daging tersebut disuplai dari ternak unggas khususnya ayam broiler (Hanni, dkk, 2022:33). Kebutuhan akan daging ayam broiler yang terus meningkat semakin dibuktikan dengan jumlah produksi ayam broiler yang

juga mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Produksi Ayam Broiler di Provinsi Sumatera Utara

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Jumlah (Ton)	151.595,60	153.757,92	166.729,34

Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia*

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2019 sampai tahun 2021, jumlah produksi ayam broiler di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tentu saja didasari atas kebutuhan konsumsi daging ayam di Indonesia yang terus meningkat. Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tersebut terlihat bahwa kondisi pandemi pun tidak mempengaruhi kebutuhan konsumsi daging ayam di Indonesia. Dalam skala lokal, khususnya di Kabupaten Labuhan Batu Utara, data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan fakta yang sama seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Data Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Jumlah (Ton)	494.831	528.033	<i>(belum update)</i>

Sumber: *BPS Provinsi Sumatera Utara*

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa di Kabupaten Labuhan Batu Utara jumlah produksi ayam broiler juga meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah 494.831 ton menjadi 528.033 ton pada tahun 2020. Tingkat konsumsi daging ayam yang mengalami kenaikan tersebut seyogyanya berhubungan secara linear terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara diperoleh informasi bahwa untuk peternak dengan kapasitas kandang (-/+) 2000 ekor rata-rata pendapatan peternak mengalami penurunan dalam tiga periode panen terakhir. Data tentang pendapatan peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Data Pendapatan Peternak Broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Peternak	Pendapatan (Rp) untuk kapasitas kandang 2000 ekor		
	Periode I	Periode II	Periode III
1	4.898.570	4.857.642	4.765.554
2	4.967.636	4.844.852	4.821.830
3	4.783.460	4.629.980	4.525.102
4	4.757.880	4.576.262	4.752.764
5	4.913.918	4.798.808	4.576.262
6	4.668.350	4.775.786	4.632.538
7	4.555.798	4.642.770	4.512.312
8	4.230.932	4.576.262	4.834.620
9	4.653.002	4.609.516	4.599.284
10	4.548.124	4.484.174	4.417.666

Sumber: *Data Hasil Prasurvei Penelitian Tahun 2022*

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 10 peternak broiler yang data pendapatannya berhasil dihimpun, sebagian besar mengalami penurunan pendapatan dari 3 periode panen terakhir. Dari 2000 ekor DOC (*Day One Chick*) yang disuplai oleh perusahaan mitra ke kandang peternak, rata-rata jumlah broiler yang berhasil dipanen berkisar antara 1654 sampai 1942 ekor broiler. Nilai keuntungan yang diperoleh peternak pada penjualan di 3 periode panen terakhir untuk setiap ekornya adalah Rp. 2.558. Nilai keuntungan yang tertera pada tabel di atas merupakan pendapatan yang diterima peternak setelah mengeluarkan biaya untuk modal DOC dan pakan untuk produksi pada periode selanjutnya. Akan tetapi, peternak masih harus mengeluarkan biaya untuk gaji 2 sampai 3 orang karyawan, biaya perawatan kandang, dan biaya operasional lainnya.

Penurunan pendapatan peternak broiler tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Sudrajat & Isyanto (2018:71) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler diantaranya adalah jumlah kepemilikan ayam, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja, dan akses terhadap kredit. Sementara itu, menurut Wati & Suresti (2019:206) variabel-variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak secara tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak secara langsung terdiri dari biaya bibit, biaya obat dan biaya transportasi. Variabel-variabel yang disebutkan oleh kedua pendapat tersebut ditemui pada kondisi peternak dengan pola mandiri. Akan tetapi, untuk pola kemitraan seperti pada peternak di Kabupaten Labuhan Batu Utara, faktor-faktor tersebut dinilai kurang memberikan pengaruh terhadap pendapatan peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Faktor lain yang juga turut mempengaruhi pendapatan peternak adalah modal usaha, biaya produksi, luas lahan, harga jual, dan tenaga kerja (Lestariasih & Sudiana, 2019). Modal merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan suatu usaha termasuk beternak. Modal yang lancar pengelolaannya dapat menunjang pendapatan peternak. Biaya produksi diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin rendah biaya produksi maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh (Nasiyra & Fathimah, 2022). Luas lahan diartikan sebagai ukuran suatu tempat atau tanah yang digunakan untuk kegiatan usaha. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh. Harga jual diartikan sebagai nilai dari suatu hasil produksi yang dipasarkan. Semakin baik harga jual maka semakin baik pula

penerimaan laba usaha. Tenaga kerja diartikan sebagai suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang ditujukan pada usaha produksi. Semakin efektif pemanfaatan tenaga kerja, maka semakin baik pula pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, variabel yang difokuskan dalam penelitian ini adalah modal usaha dan harga jual ayam broiler. Berdasarkan hasil prasarvei yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong sebagai peternak dengan modal relatif kecil. Hasil prasarvei penelitian pada aspek modal usaha para peternak broiler di Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Hasil Prasarvei Aspek Modal Usaha

Indikator	Pernyataan	Respon		Jumlah Responden
		Ya	Tidak	
Modal Usaha	Saya menggunakan modal yang bersumber dari dana milik sendiri.	8	24	32
	Peternakan broiler yang saya miliki menggunakan modal yang tergolong besar	10	22	32

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (24 orang) peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara menggunakan modal usaha yang bersumber dari pinjaman. Modal yang bersumber dari pinjaman dinilai sebagai modal yang memberatkan bagi peternak. Peternak harus membayarkan sejumlah uang untuk pembayaran bunga sebagai konsekuensi pinjaman modal usaha beternak broilernya. Hanya terdapat sekitar 8 orang peternak broiler yang memiliki modal sendiri dalam menjalankan usaha peternakannya. Dari 32 peternak broiler yang terlibat sebagai responden prasarvei penelitian, 22 orang

peternak menyatakan bahwa mereka hanya mampu memperoleh modal yang relatif kecil dalam melakukan usahanya. Peternakan rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Utara rata-rata hanya mampu memelihara 500 hingga 1000 ekor broiler pada setiap periode pemeliharaan. Keterbatasan modal yang dimiliki dinilai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak broiler. Dari hasil prasurvei penelitian, diketahui hanya 10 orang peternak saja yang memiliki kemampuan modal relatif besar dengan memelihara sekitar 2000 hingga 5000 broiler pada setiap periode pemeliharaannya.

Selain itu, faktor lain yang juga turut mempengaruhi pendapatan peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah harga jual. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu (Sunyoto, 2012). Harga jual mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Semakin baik harga jual, maka semakin baik pula penerimaan pendapatan peternak broiler. Namun, salah satu persoalan yang dihadapi oleh peternak terkait dengan menurunnya pendapatan yang diterima adalah harga jual yang relatif rendah. Berdasarkan hasil prasurvei pada aspek harga jual, diketahui bahwa sebagian besar peternak mengeluhkan harga jual yang relatif rendah. Sementara itu, beban biaya produksi meningkat disebabkan oleh mahalnya biaya pembelian bibit, pakan serta biaya pemeliharaan kandang. Peternak menyampaikan posisi sulit yang mereka alami terkait harga jual broiler. Jika peternak menaikkan harga jual, maka volume penjualan menurun drastis dan berujung pada menurunnya pendapatan yang diterima. Hal tersebut memaksa peternak untuk menetapkan harga jual yang hanya mampu memberikan margin keuntungan relatif kecil.

Lebih lanjut mengenai permasalahan yang dialami peternak broiler terkait harga jual adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5 Hasil Prasurvei pada Aspek Harga Jual

Indikator Harga Jual	Pernyataan	Respon		Jumlah Responden
		Ya	Tidak	
Keterjangkauan Harga	Saya menetapkan harga jual broiler yang terjangkau oleh pembeli	15	17	32
Kesesuaian Harga dengan Kualitas Broiler	Harga jual yang saya tetapkan sudah sesuai dengan kualitas broiler yang saya jual kepada pembeli	18	14	32
Daya Saing Harga	Harga jual yang saya tetapkan sesuai dengan harga jual di pasaran	14	18	32

Dari Tabel 1.5 terlihat bahwa sebagian besar peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara mengungkapkan bahwa harga jual yang mereka tetapkan dinilai belum dapat terjangkau bagi pembeli dan harga tersebut masih belum mampu bersaing dengan harga broiler di pasaran. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden pra survei dari setiap indikator harga jual yang dikemukakan. Pada indikator keterjangkauan harga diketahui bahwa hanya ada 15 orang peternak merasa yakin bahwa harga jual yang mereka tetapkan sudah mampu terjangkau oleh pembeli. Sementara sisanya sekitar 17 orang mengungkapkan bahwa pembeli menganggap harga jual yang peternak tetapkan masih tergolong mahal.

Pada indikator kedua yaitu kesesuaian harga dengan kualitas broiler, terdapat 18 peternak yang menyatakan bahwa harga jual broiler mereka sudah sesuai dengan kualitas broiler yang mereka miliki. Sedangkan sisanya sekitar 14 peternak menyatakan bahwa harga jual yang mereka tetapkan masih belum sesuai

dengan kualitas broiler yang mereka jual. Artinya, 14 orang peternak tersebut mengungkapkan bahwa harga jual broiler mereka seharusnya lebih tinggi lagi dari harga jual yang mereka tetapkan saat ini (saat pra survey dilaksanakan), karena para peternak tersebut merasa yakin bahwa broiler yang mereka jual berkualitas baik.

Pada indikator daya saing harga, sebanyak 14 orang peternak yang menyatakan bahwa harga jual yang mereka tetapkan sudah mampu bersaing atau sudah sesuai dengan harga broiler di pasaran. Sementara sisanya sekitar 18 orang peternak menyatakan bahwa pembeli menganggap harga jual yang ditetapkan oleh peternak masih terlalu tinggi, atau dengan kata lain tidak sesuai dengan harga di pasaran. Oleh karena itu, peternak broiler harus bersedia untuk menurunkan kembali harga jual yang mereka tetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar broiler yang mereka miliki dapat laku terjual di pasaran dan agar dapat terhindar dari kerugian. Fenomena yang terjadi terkait dengan harga jual tersebut diduga diakibatkan oleh kurangnya modal usaha yang bisa dikelola oleh peternak sehingga berimbas pada menurunnya hasil panen broiler dan meningkatkannya biaya pemeliharaan kandang yang harus peternak keluarkan untuk merawat kandang broilernya. Hal tersebut berujung pada kesulitan yang dialami peternak dalam menetapkan harga jual broiler mereka.

Dari penjelasan tentang latar belakang penelitian tersebut, terlihat bahwa setiap aspek yang telah diuraikan yakni modal usaha dan harga jual memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Kedua aspek tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap menurunnya pendapatan peternak broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara pada setiap periode panennya. Oleh karena itu, dinilai perlu

untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Jual terhadap Pendapatan Peternak Broiler di Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendapatan peternak broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara mengalami penurunan meskipun konsumsi daging ayam terus meningkat.
2. Peternak broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara hanya mampu menghasilkan panen sekitar 60-80% dari DOC awal yang masuk kandang.
3. Tingkat kematian broiler pada saat pemeliharaan terbilang tinggi sekitar 20-50%.
4. Modal usaha yang dimiliki tergolong kecil sehingga peternak kesulitan dalam mengelola operasional pemeliharaan broilernya.
5. Harga jual yang ditetapkan belum mampu memenuhi harapan peternak broiler.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan fokus dan terarah, maka masalah pada penelitian ini perlu dibatasi agar tidak menimbulkan bias. Variabel penelitian ini terdiri dari modal usaha yang dimiliki oleh peternak broiler dan harga jual yang ditetapkan oleh peternak broiler dalam setiap periode panennya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari modal usaha secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Mengetahui pengaruh dari harga jual secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Mengetahui pengaruh dari modal usaha dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan dan menulis penelitian karya ilmiah.
  - b. Sebagai salah satu bentuk manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pelaksanaan penelitian.

- c. Sebagai pemenuhan salah satu syarat akademis bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 2. Bagi Peternak

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peternakan-peternakan broiler tentang bagaimana mengelola modal usaha yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan peternak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait menetapkan harga jual broiler agar dapat meningkatkan pendapatan peternak broiler.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen bisnis pemeliharaan broiler sehingga dapat memberikan hasil panen yang maksimal kepada peternak.

## 3. Bagi Unimed

- a. Sebagai bahan informasi tambahan terkait manajemen pemeliharaan broiler yang dihubungkan dengan variabel modal usaha, harga jual dan pendapatan.
- b. Sebagai bentuk manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada aspek penelitian.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi awal untuk melaksanakan penelitian terkait peningkatan pendapatan peternak broiler.
- b. Sebagai referensi tambahan terkait dengan pelaksanaan penelitian survey untuk dapat mendeskripsikan variabel yang mempengaruhi pendapatan.